

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti mengalami sebuah proses pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan sebuah nilai, dimana hasilnya akan menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang.

Dengan demikian hakikat pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dan membudayakan manusia, sehingga mampu mencipta, berkarya, dan berbudi yang baik bagi kehidupan.²

Adapun pendidikan sendiri diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran, yang berlangsung di sekolah guna mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.³ Tujuan pendidikan sendiri ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada siswa, baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat.⁴

² Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2014), h. 27

³ Binti Maunah, *LANDASAN PENDIDIKAN*, (Yogyakarta, TERAS: 2009), h. 5

⁴ *Ibid.* h. 9

Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 berikut ini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut guru adalah pemegang peranan utama, figure satu ini akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru tidak pernah lepas dengan komponen manapun dalam system pendidikan.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut karena guru sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, selain itu guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan belajar-mengajar.⁶ Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya kepribadian siswa secara utuh lahir dan batin, fisik dan mental, jasmani dan rohani. Tujuan tersebut hanya bisa tercapai apabila siswa ditempa kepribadiannya melalui pembelajaran yang terprogram, terencana, tersusun, sistematis dan dinamis oleh guru yang berkompeten.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, REMAJA ROSDAKARYA: 2012), h. 4

⁶ *Ibid.* h. 5

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Oleh karena itu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai syarat dan ketentuan untuk menjadi seorang guru. Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan optimal.

Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya.⁷ Pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi social, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional.

Menurut Mulyasa pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat akibat keringnya aspek pedagogis dan sekolah yang nampak lebih mekanis, sehingga peserta didik cenderung tidak mempunyai dunianya sendiri.⁸

Kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan

⁷ Feralys Novauli. M, "KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SMP NEGERI DALAM KOTA BANDA ACEH", *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 3 No. 1* (2015), h. 3

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, . . .*, h. 76

kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan siswa.

Hal tersebut berarti guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran.⁹ Sehingga guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami kebutuhan peserta didiknya, ia mampu mengetahui bagaimana melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Lingkungan belajar harus dikondisikan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa yang lebih baik.

Dengan kompetensi pedagogiknya guru harus mampu menciptakan minat belajar pada diri setiap peserta didik. Dimana minat memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak diminati oleh siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati oleh siswa akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memorinya.¹⁰

⁹ Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada: 2021), h. 22

¹⁰ Tohirin, *PSIKOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, (Jakarta, RajaGrafindo Persada: 2005), h. 131

Sejalan dengan paparan di atas berdasarkan penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan penolakan. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Semakin kuat minat yang dimiliki maka akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.¹¹ Sebagai contohnya yaitu ketika peserta didik diajar dengan guru yang sama tetapi antara satu dengan yang lainnya mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka, dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka. Oleh karena itu minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar.

MTs Satu Atap Darunnajah merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Ittihad Darunnajah, sehingga kebanyakan dari siswanya merupakan santri-santri yang bertempat pada pondok pesantren tersebut. Hal tersebut menjadikan para siswa harus menjalani pendidikan yang berbeda dengan siswa-siswa pada umumnya. Mereka diharuskan menjalani pendidikan di sekolah pada siang hari dan pesantren pada malam harinya.

Dalam pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terkait dengan keadaan siswa narasumber menjelaskan bahwa ada banyak siswa yang

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2016), h. 269

merasa bosan ketika belajar di kelas, bahkan tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian, narasumber juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa guru yang masih menggunakan satu metode dalam mengajar. Beberapa guru di sekolah tersebut terkadang masih kebingungan ketika menghadapi siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran sebagaimana seharusnya. Selain itu, beberapa guru juga belum menggunakan rencana pembelajaran sebagai pedoman mengajarnya.¹²

Dari permasalahan-permasalahan di atas mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa. Dimana dari delapan indikator kompetensi pedagogik guru penulis membatasi pembahasan dengan hanya membahas tiga indikator saja. Hal tersebut dilakukan agar pembahasan pada penelitian tidak terlalu luas dan mempermudah dalam hal penelitian. Sehingga, pada penelitian ini peneliti akan meneliti sejauh mana Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

B. Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

¹² Wawancara Bersama Ibu Amien Suuddiyah, hari Kamis, 4 Maret 2021

- a. Guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi pembelajaran
- b. Kurangnya perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru
- c. Siswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru
- d. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru
- e. Siswa mudah lupa dengan materi yang diajarkan oleh guru

2. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas tidak meluas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan masalah. Pembatasan masalah ini juga bertujuan agar penelitian lebih terfokus pada sasaran atau tujuan dari penelitian. Adapun dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman terhadap peserta didik. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu karakter, potensi, kemampuan awal, dan kesulitan belajar peserta didik

- b. Kompetensi pedagogik guru pada aspek perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran
- c. Kompetensi pedagogik guru pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Adapun tugas guru pada aspek ini adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perkembangan potensi peserta didik.
- d. Minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek yang diukur dari perasaan senang, perhatian siswa pada pembelajaran, ketertarikan pada guru dan mata pelajaran, serta merasakan manfaat dari pelajaran yang diberikan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek memahami siswa terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021?

- b. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021?
- d. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam aspek memahami siswa terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman terhadap siswa, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikah manfaat kepada berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

b. Bagi pendidik/guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa. Selain itu juga sebagai pertimbangan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

c. Bagi siswa/ peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi bagi siswa agar memiliki minat belajar yang kuat dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis, dan menjadi modal awal dalam melakukan penelitian yang lebih dalam terkait pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang empirik.¹³

Adapun berdasarkan teori-teori yang melandasi penelitian ini dan penelitian terdahulu maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek memahami siswa terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek perencanaan pembelajaran terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2019), h. 99-100

4. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam aspek memahami siswa, perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di MTs Satu Atap Darunnajah Kelutan Trenggalek Tahun Ajaran 2020/2021

F. Penegasan Istilah

Untuk mendapat gambaran yang jelas dan juga kefahaman yang sama mengenai konsep dalam penelitian maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kompetensi pedagogik guru

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap siswa
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *GURU PROFESIONAL*, (Yogyakarta, AR-RUZZ MEDIA: 2016), h. 101-103

- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan siswa

b. Minat belajar

Minat sendiri adalah suatu rasa lebih suka dan ingin tahu pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun minat belajar diartikan sebagai kecenderungan siswa terhadap aspek belajar.¹⁵

2. Penegasan Operasional

a. Kompetensi pedagogik guru

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam minat belajar dengan kompetensi pedagogik yang ada pada guru. Pada variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan pada tiga indikator yaitu pemahaman terhadap siswa,

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, . . .*, h. 268

kemampuan membuat perancangan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

b. Minat belajar

Fungsi minat belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Pada penelitian ini minat belajar diukur dengan angket untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bab I yaitu Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II yaitu landasan teori. Dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang

diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

3. Bab III mencakup metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir analisis data.
4. Bab IV yaitu hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.
5. Bab V pada bab ini yaitu berisi tentang pembahasan hasil temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yakni pada bab hasil penelitian.
6. Bab VI Penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisa. Berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan kemudian dibuat saran sebagai implikasi dari hasil penelitian.